

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA BAGI SISWA KELAS XI MAN 2 PONOROGO TAHUN AKADEMIK 2023-2024

Yoke Suryadarma¹, Edo Kurniawan², Rahmad Doni³, Fahmy Akhyar Al Farabi⁴
University Of Darussalam Gontor^{1,2,3}
State Islamic University Sunan Ampel Surabaya⁴
✉ edo.kurniawan@mhs.unida.gontor.ac.id

Abstract:

The study conducted aimed to evaluate the satisfaction level of grade XI students at MAN 2 Ponorogo regarding Arabic language learning using the independent curriculum. The research focused on three indicators of satisfaction: assurance, empathy, and tangibles. The data collection method employed was quantitative-descriptive, which involved distributing questionnaires via Google Forms. The results of the descriptive analysis indicated that the majority of students expressed high satisfaction with Arabic language learning using the independent curriculum, with a value of 63.3%. The quality of teaching and infrastructure were the two factors that contributed the most to overall satisfaction. Based on the literature, other indicators of learning satisfaction such as reliability and responsibility were not specifically considered in this study. Overall, the findings suggest that the independent curriculum implemented for Arabic language learning in grade XI at MAN 2 Ponorogo is generally meeting the students' satisfaction levels.

Keywords: Independent curriculum, Arabic language, MAN 2 Ponorogo, Learning satisfaction

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti gambaran tingkat kepuasan siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo pada pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka. Berdasarkan literatur, terdapat beberapa indikator kepuasan pembelajaran meliputi *reliability*, *tangibles*, *assurance*, *emphaty*, dan *responsibility*. Penelitian ini akan berfokus pada tiga indikator yaitu *assurance* (kualitas materi dan pembelajaran), *empathy* (kualitas pengajar/guru) serta *tangibles* (kualitas sarana dan prasarana). Metode penelitian ini ialah kuantitatif-deskriptif. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disebar melalui google formulir. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nampak bahwa secara umum kepuasan terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo menunjukkan hasil mayoritas siswa berada pada kategori kepuasan yang tinggi dengan nilai 63,3%. sementara itu, kualitas pengajar dan sarana-prasarana memberikan kontribusi paling besar terhadap kepuasan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Kurikulum merdeka, Bahasa Arab, MAN 2 Ponorogo, Kepuasan Pembelajaran

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika perkembangan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka muncul sebagai alternatif bagi sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pengembangan kurikulum ini menjadi sangat penting mengingat MAN merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik siswa dalam aspek agama, termasuk dalam penguasaan Bahasa Arab sebagai bahasa agama.¹

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam menciptakan individu berkualitas.² Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi untuk memberikan kebebasan dan kreativitas pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.³ Salah satu mata pelajaran yang terdampak oleh perubahan ini adalah Bahasa Arab⁴, yang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan pembelajaran Bahasa Arab kelas XI di MAN 2 di Ponorogo selama tahun akademik 2023-2024 dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan konteks pendidikan saat ini, relevansi Bahasa Arab dalam kurikulum, serta kebutuhan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan siswa terkait pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

¹ R. Rahman and others, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Takhasus Al-Qur'an Wonosobo', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023 <<https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>>.

² Imam Tabroni and others, 'CHARACTER BUILDING: AN ANSWER TO THE WORSENING OF HUMAN CHARACTER?', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021 <<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.57>>.

³ Yohanes Deodatus, 'Gagasan Simone Weil Untuk Merdeka Belajar', *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 2022 <<https://doi.org/10.53396/media.v3i2.90>>; Fajrina Sulistyani and Rahmat Mulyono, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SEBAGAI SEBUAH PILIHAN BAGI SATUAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2022 <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>>; Maria Dimitrij Angie Pavita and Deli Nirmala, 'MERDEKA BELAJAR IN PANDEMIC: USING QUIZZ GAME BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY', *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 2021 <<https://doi.org/10.30743/ll.v5i1.3842>>.

⁴ Rahman and others.

Indonesia, sebagai negara yang terus berkembang, memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penyempurnaan kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik.⁵ Kurikulum 2013 menjadi tonggak penting dalam reformasi pendidikan di Indonesia, dengan tujuan meningkatkan kreativitas, inovasi, dan karakter peserta didik.⁶ Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah lebih lanjut untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Bahasa Arab, sebagai bahasa klasik dan agama Islam, memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia.⁷ Dengan sejarah panjang sebagai bahasa ilmu dan ibadah, pemahaman Bahasa Arab menjadi penting bagi peserta didik, khususnya di tingkat menengah. Kurikulum Merdeka menciptakan peluang untuk memberikan pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual dan menyeluruh, memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan siswa.

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pendidikan dengan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menentukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik lokal dan kebutuhan siswa.⁸ Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, inovatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penelitian ini ingin mengidentifikasi sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MAN 2 Ponorogo mempengaruhi tingkat kepuasan siswa. Evaluasi tingkat kepuasan siswa menjadi krusial dalam memahami dampak suatu kurikulum atau pendekatan pembelajaran. Pendidikan yang berhasil tidak hanya mencakup transfer pengetahuan,

⁵ Nikmah Sistia Eka Putri, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath, 'Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18.2 (2023), 194–201 <<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>>.

⁶ Muliardi Muliardi, 'Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2.1 (2023), 1–12 <<https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>>.

⁷ Ambo Pera Aprizal, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.2 (2021) <<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>>.

⁸ Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3335–44 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>>; Agustinus Tanggu Daga, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>.

tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, melihat dari perspektif kepuasan siswa dapat memberikan wawasan tentang efektivitas dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Ponorogo juga memunculkan sejumlah tantangan. Salah satunya adalah menilai sejauh mana tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan. Tingkat kepuasan siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas suatu kurikulum. Ketika siswa merasa puas dengan pembelajaran, kemungkinan mereka untuk aktif dalam proses belajar lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dengan tantangan pendidikan yang dihadapi saat ini. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Oleh karena itu, penelitian tentang tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kurikulum Bahasa Arab di tingkat menengah dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan karakteristik lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang memengaruhi tingkat kepuasan siswa. Dengan menggali latar belakang yang mendalam dan kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab dan dampaknya terhadap tingkat kepuasan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

KERANGKA TEORITIS

A. Kepuasan

Menurut Kotler, kepuasan merupakan ekspresi yang tercermin dari keadaan puas atau tidak puas yang dapat dibandingkan antara harapan awal terhadap suatu produk dan realitas yang diperoleh.⁹ Pandangan lain menyatakan bahwa kepuasan adalah tanggapan konsumn terhadap pemenuhan kebutuhan.¹⁰ Kepuasan pelanggan juga dapat meningkat ketika pelanggan merasa transaksi telah dilakukan secara adil. Oleh karena itu, kepuasan dapat dianggap sebagai ungkapan pelanggan saat mereka mendapatkan hasil sesuai dengan harapan.

Di dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa layanan yang harus dipenuhi agar pelanggan (siswa) dan masyarakat merasakan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Ini meliputi layanan yang sesuai dengan janji yang diberikan (reliabilitas), menjamin kualitas pembelajaran (jaminan), menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman (benda fisik), memberikan perhatian penuh kepada siswa (emosional), dan merespons dengan cepat terhadap kebutuhan siswa (tanggung jawab).¹¹

Analisis kepuasan dilakukan tidak hanya untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan, tetapi juga untuk meningkatkan loyalitas pelanggan terhadap produk pendidikan dengan cara meningkatkan kepuasan mereka.¹² Pelanggan yang loyal akan terus menggunakan produk pendidikan tersebut secara berkesinambungan, bukan hanya untuk membuktikan kualitas layanan yang diberikan, tetapi juga untuk mencerminkan potensi pertumbuhan produk di masa mendatang.. Dengan demikian, dalam konteks makalah ini, "kepuasan" merujuk pada keadaan di mana siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dari program pembelajaran. Hasil dari harapan ini dapat diukur dengan lima indikator yang dijelaskan oleh Zahrah yaitu *reliability*, *tangibles*, *assurance*, *emphaty*, dan *responsibility*.

⁹ P. Kotler and Keller K.L, *Manajemen Pemasaran* (PT Indeks).

¹⁰ Valarie A. Zeithaml, A. Parasuraman, and Leonard L. Berry, 'Problems and Strategies in Services Marketing', *Journal of Marketing*, 49.2 (1985), 33–46 <<https://doi.org/10.1177/002224298504900203>>.

¹¹ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management : Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan / Aminatul Zahroh* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016).

¹² Yenny S Chen and Edwin Japariato, 'Pengaruh Kepuasan, Hambatan Berpindah Dan Penyediaan Fasilitas Terhadap Loyalitas Konsumen Di Hotel Surabaya', *Jurnal Strategi Pemasaran*.

B. Kepuasan

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Jufri Dolong, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Semua komponen ini saling terkait dan berpengaruh satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Purnamaniswaty Yunus juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab, komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, silabus, aktivitas pembelajaran, peran guru, peran murid, dan peran bahan ajar tidak bisa dipisahkan. Implementasi yang tepat termasuk menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang siswa dalam silabus.¹⁴ Sementara itu, Muhammad Firgah menyoroti strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab, yang meliputi kurikulum, materi, metode, evaluasi, guru, dan siswa. Menurutnya, semua komponen ini sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.¹⁵ Dari paparan para peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak bisa terlepas dari komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan materi pembelajaran.

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan revolusioner dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan kemandirian kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Diperkenalkan sebagai bagian dari Reformasi Pendidikan, konsep ini menandai perubahan paradigma dari kurikulum yang terpusat pada pemerintah ke arah kebijakan yang lebih desentralisasi dan responsif terhadap keberagaman lingkungan belajar.¹⁶

¹³ Jufri Dolong, 'TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN', *Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 293–300 <<https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>>.

¹⁴ Nurul Anifah and Yunus Yunus, 'Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), 13–30 <<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>>.

¹⁵ Yoke Suryadarma and Gamal Abdul Nasir Zakaria, 'Korpus Arab Pesantren: Digitizing the work of Arabic non-Arabic speakers at Modern Islamic Institution Darussalam Gontor', *At-Ta'dib*, 17.1 (2022), 52 <<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7067>>.

¹⁶ Yuni Pratikno, E. Hermawan, and Antoni Ludfi Arifin, 'Human Resource "Kurikulum Merdeka" from Design to Implementation in the School: What Worked and What Not in Indonesian Education', *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2022 <<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>>.

Salah satu aspek kunci dari Kurikulum Merdeka adalah pemberian kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan siswa setempat. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menarik, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan merangsang kreativitas. Dengan mengakomodasi keberagaman, Kurikulum Merdeka menciptakan ruang bagi pengembangan potensi unik setiap siswa, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih berkualitas.¹⁷

Selain memberikan kemandirian, Kurikulum Merdeka juga mengedepankan nilai-nilai karakter dan keunggulan lokal sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan memasukkan unsur-unsur budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum, diharapkan dapat membangun rasa identitas dan kebanggaan nasional serta melestarikan kearifan lokal. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap warisan budaya mereka sendiri, tetapi juga membentuk warga negara yang cakap dan berbudaya.¹⁸

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, inovasi dan penggunaan teknologi juga dipromosikan secara aktif. Guru diundang untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan digital siswa dan menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan era digital.¹⁹ Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap transformasi pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tantangan global, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang inovatif dan adaptif.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan pelaksanaannya tidak dapat diabaikan. Diperlukan dukungan infrastruktur, pelatihan guru, dan mekanisme evaluasi yang baik agar kurikulum ini dapat diimplementasikan secara efektif. Dengan menjawab panggilan untuk merdeka dalam pendidikan, kita dapat mencapai tujuan transformasi pendidikan

¹⁷ Aditya Nugroho Widiadi, Mochammad Ronaldy Aji Saputra, and Intan Cahyaning Handoyo, 'MERDEKA BERPIKIR SEJARAH: ALTERNATIF STRATEGI IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2022 <<https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p235-247>>.

¹⁸ Iis Nurasih and others, 'Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3639-48 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>>.

¹⁹ Mega Novita and others, 'Digitalization of Education in the Implementation of Kurikulum Merdeka', *KnE Social Sciences*, 2022 <<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>>.

yang membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi masa depan dengan keyakinan dan kemandirian.²⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.²¹ Data primer pada penelitian ini berupa isian kuesioner oleh siswa kelas XI di MAN 2 di Ponorogo yang belajar Bahasa Arab pada tahun akademik 2023-2024. Pengambilan data dilakukan pada 5-8 Februari 2024 melalui kuesioner yang disebarakan secara daring menggunakan *Google Form* (<https://forms.gle/sGZSJb8Cr2j8NGJ7A>). Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI di MAN 2 Ponorogo. Data yang didapat kemudian akan dianalisis secara deksriptif menggunakan program SPSS. Kuesioner pada penelitian ini mengikuti *blueprint* pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Dimensi dan Indikator

Dimensi	Indikator
Assurance (Kualitas materi pembelajaran)	1. Relevansi materi 2. Kesesuaian kurikulum 3. Penggunaan Teknologi
Assurance (Metode pembelajaran)	1. Keaktifan siswa 2. Strategi yang menarik 3. Penerapan teknologi

²⁰ Jaka Warsihna and others, 'TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD: SEBUAH TEMUAN MULTI-PERSPEKTIF', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.1 (2023), 296 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>>.

²¹ Wiwik Sulistyawati and Sabekti Trinuryono, 'ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19', 2022.

Empathy (kualitas pengajar)

1. Penguasaan materi
2. Kreativitas mengajar
3. Interaksi pengajar

Tangible (Sarana dan prasarana)

1. Perpustakaan
2. Ruang kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Kepuasan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka pada siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo tahun akademik 2023/2024 adalah sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Kepuasan Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	1	3.3	3.3	3.3
Sedang	10	33.3	33.3	36.7
Tinggi	19	63.3	63.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis deskriptif, nampak tingkat kepuasan siswa siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka berada pada kategori tinggi sebanyak 19 siswa diikuti dengan 10 siswa berada pada kategori sedang dan 1 siswa pada kategori rendah.

Kepuasan terhadap Kualitas Materi dan Kualitas Pembelajaran (*Assurance*)

Tabel 3 Kepuasan terhadap Kualitas Materi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	2	6.7	6.7	6.7
Sedang	17	56.7	56.7	63.3
Tinggi	11	36.7	36.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis deskriptif sebagaimana pada tabel 3, nampak tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas materi pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka berada pada kategori sedang sebanyak 17 siswa diikuti dengan 11 siswa berada pada kategori sedang dan 2 siswa pada kategori rendah. Sementara itu, tingkat kepuasan terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka memperlihatkan hasil bahwa 15 siswa berada pada kategori sedang, 11 siswa kategori tinggi dan 4 siswa berada pada kategori rendah (tabel 4)

Tabel 4 Kepuasan terhadap kualitas pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	13.3	13.3	13.3
	Sedang	15	50.0	50.0	63.3
	Tinggi	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kepuasan terhadap Kualitas Pengajar (*Empathy*)

Berdasarkan analisis deskriptif, nampak tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pengajar bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka berada pada kategori tinggi sebanyak 23 siswa, sedang sebanyak 6 siswa, dan rendah sebanyak 1 siswa (Tabel 5).

Tabel 5 Kepuasan terhadap Kualitas Pengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	6	20.0	20.0	23.3
	Tinggi	23	76.7	76.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Kepuasan terhadap kondisi Sarana dan Prasarana (*Tangible*) Kategori Sarana dan Prasarana

Tabel 6 Kepuasan terhadap Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	6	20.0	20.0	26.7
	Tinggi	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan analisis deskriptif sebagaimana pada tabel 6, nampak tingkat kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka berada pada kategori tinggi sebanyak 22 siswa, sedang sebanyak 6 siswa dan rendah sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas nampak bahwa kepuasan terhadap kualitas pengajar dan kondisi sarana dan prasarana memberikan kontribusi utama terhadap kepuasan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka pada kelas XI di MAN 2 Ponorogo. Hal ini mencerminkan efektivitas dari implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Ponorogo. Adanya variasi metode pengajaran, relevansi materi pembelajaran, interaksi yang baik antara guru dan siswa, serta ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan siswa.²² Metode pengajaran yang bervariasi memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Selain itu, materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan siswa juga memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

²² Yoke Suryadarma and Arsyad Muhammad Ali Ridho, 'Analisis Tingkat Kepuasan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta PKU UNIDA Gontor Tahun 2022', 2022.

Bila menengok penelitian sebelumnya, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai memang sangat esensial bagi terlaksananya pembelajaran yang maksimal sehingga Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai.²³ Agar sarana prasarana esensial kualitasnya dapat meningkat perlu dilakukan manajemen meliputi penggunaan teknologi, penjadwalan yang efektif, pemanfaatan ruang kelas yang fleksibel, kolaborasi antar guru, perawatan, dan pemeliharaan yang teratur, serta partisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana.²⁴ Selain sarana dan prasarana, kualitas guru juga sangat berperan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki esensi untuk memberikan kebebasan dalam pembelajaran kepada guru dan siswa.

Peran guru sangat penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga mengevaluasi pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.²⁵ Meskipun demikian, terdapat beberapa saran dan masukan dari siswa untuk meningkatkan tingkat kepuasan mereka terhadap pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. Penyediaan lebih banyak sumber belajar dan referensi, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler terkait Bahasa Arab, serta peningkatan pelatihan dan kualifikasi guru dalam mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan Kurikulum Merdeka merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Ponorogo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Merdeka pada siswa kelas XI MAN 2 Ponorogo dinilai memuaskan oleh mayoritas siswa. Mayoritas siswa menyatakan puas dengan pengalaman pembelajaran mereka, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas materi dan kualitas. Kemudian kualitas pengajar dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana. Meskipun demikian, terdapat saran dari siswa untuk

²³ Vika Rizky Amalia, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Plemahan' (unpublished undergraduate, IAIN Kediri, 2023) <https://doi.org/10.9/932411619_suratpernyataan.pdf>.

²⁴ Fathalloh and Marno, 'MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI AL-IZZAH LEADERSHIP SCHOOL BATU', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), 5122-32 <<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11443>>.

²⁵ Muhammad Iqbal and others, 'Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP N Negeri 1 Pancur Batu', *Journal on Education*, 05.03 (2023).

meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti penyediaan lebih banyak sumber belajar, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler terkait Bahasa Arab, dan peningkatan pelatihan guru dalam mengajar Bahasa Arab dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang positif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Namun, upaya terus diperlukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi siswa secara maksimal. Langkah-langkah perbaikan yang diusulkan, seperti penyediaan lebih banyak sumber belajar dan peningkatan pelatihan guru, dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Arab di tingkat madrasah yang lebih baik di masa depan.

Saran

Pertama, peningkatan kualitas materi pembelajaran tambahkan dengan memberikan variasi materi yang lebih kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang menarik dan aplikatif dapat meningkatkan minat dan kepuasan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab. Kemudian sekolah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi bahasa atau platform *e-learning* untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kedua, peningkatan kompetensi guru. Perlu diadakan pelatihan rutin untuk guru bahasa Arab agar mereka terampil dan mahir dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Ketiga, evaluasi berkala bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian program pembelajaran bahasa arab kurikulum merdeka.

Keempat, sarana dan prasarana. Perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti laboratorium bahasa, perpustakaan, dan akses internet yang stabil guna menunjang pembelajaran.

REFERENCES

- Amalia, Vika Rizky, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Plemahan' (unpublished undergraduate, IAIN Kediri, 2023) <https://doi.org/10/9/932411619_suratpernyataan.pdf>
- Anifah, Nurul, and Yunus Yunus, 'Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi', *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2.1 (2022), 13–30 <<https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.304>>
- Daga, Agustinus Tanggu, 'Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.3 (2021), 1075–90 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>>
- Deodatus, Yohanes, 'Gagasan Simone Weil Untuk Merdeka Belajar', *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 2022 <<https://doi.org/10.53396/media.v3i2.90>>
- Dolong, Jufri, 'TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN', *Inspiratif Pendidikan*, 5.2 (2016), 293–300 <<https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>>
- Fathalloh, and Marno, 'MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI AL-IZZAH LEADERSHIP SCHOOL BATU', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), 5122–32 <<https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11443>>
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan, 'Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.3 (2023), 3335–44 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>>
- Iqbal, Muhammad, Arya Winanda, Dwika Hanum Sagala, Utia Rahmadani Hasibuan, and Wirahayu, 'Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP N Negeri 1 Pancur Batu', *Journal on Education*, 05.03 (2023)
- Kotler, P., and Keller K.L, *Manajemen Pemasaran* (PT Indeks)
- Muliardi, Muliardi, 'Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2.1 (2023), 1–12 <<https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>>
- Novita, Mega, Nugroho Dwi Saputro, Alok Singh Chauhan, and R. R. Waliyansyah, 'Digitalization of Education in the Implementation of Kurikulum Merdeka', *KnE Social Sciences*, 2022 <<https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12438>>
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati, 'Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3639–48 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>>

Pavita, Maria Dimitrij Angie, and Deli Nirmala, 'MERDEKA BELAJAR IN PANDEMIC: USING QUIZIZZ GAME BASED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY', *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 2021 <<https://doi.org/10.30743/ll.v5i1.3842>>

Pera Aprizal, Ambo, 'Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.2 (2021)
<<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>>

Pratikno, Yuni, E. Hermawan, and Antoni Ludfi Arifin, 'Human Resource "Kurikulum Merdeka" from Design to Implementation in the School: What Worked and What Not in Indonesian Education', *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2022
<<https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>>

Putri, Nikmah Sistia Eka, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath, 'Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18.2 (2023), 194–201
<<https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>>

Rahman, R., Miftahul Huda, Chairani Astina, and Farah Faida, 'Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo', *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2023
<<https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3707>>

S Chen, Yenny, and Edwin Japariato, 'Pengaruh Kepuasan, Hambatan Berpindah Dan Penyediaan Fasilitas Terhadap Loyalitas Konsumen Di Hotel Surabaya', *Jurnal Strategi Pemasaran*

Sulistiyani, Fajrina, and Rahmat Mulyono, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SEBAGAI SEBUAH PILIHAN BAGI SATUAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2022
<<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>>

Sulistyawati, Wiwik, and Sabekti Trinuryono, 'ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19', 2022

Suryadarma, Yoke, and Arsyad Muhammad Ali Ridho, 'Analisis Tingkat Kepuasan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Peserta PKU UNIDA Gontor Tahun 2022', 2022

Suryadarma, Yoke, and Gamal Abdul Nasir Zakaria, 'Korpus Arab Pesantren: Digitizing the work of Arabic non-Arabic speakers at Modern Islamic Institution Darussalam Gontor', *At-Ta'dib*, 17.1 (2022), 52 <<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7067>>

Tabroni, Imam, Rendy Afrizal, Elsa Nurmawati, and Siti Nurlatifah, 'CHARACTER BUILDING: AN ANSWER TO THE WORSENING OF HUMAN CHARACTER?', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021 <<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.57>>

Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas, and others, 'TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD: SEBUAH TEMUAN MULTI-PERSPEKTIF', *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.1 (2023), 296
<<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>>

Widiadi, Aditya Nugroho, Mochammad Ronaldy Aji Saputra, and Intan Cahyaning Handoyo, 'MERDEKA BERPIKIR SEJARAH: ALTERNATIF STRATEGI IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERPIKIR SEJARAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA', *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2022
<<https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p235-247>>

Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management : Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan / Aminatul Zahroh* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2016)

Zeithaml, Valarie A., A. Parasuraman, and Leonard L. Berry, 'Problems and Strategies in Services Marketing', *Journal of Marketing*, 49.2 (1985), 33-46
<<https://doi.org/10.1177/002224298504900203>>